

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 1 Bandung yang bertempat di Jalan Wastukencana No. 3, Bandung. Pemilihan SMK Negeri 1 Bandung dilatarbelakangi karena letak sekolah yang berdekatan dengan pusat kota dan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan fenomena yang menjadi rumusan masalah penelitian yaitu masih rendahnya tingkat literasi keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Bandung kelas XI program keahlian Pemasaran (PS) sebanyak 141 siswa yang terdiri dari 4 kelas yaitu XI-PS 1 dengan jumlah siswa 35, XI-PS 2 dengan jumlah siswa 30, XI-PS 3 dengan jumlah siswa 34 dan XI-PS 4 dengan jumlah siswa 35. Pemilihan populasi didasari pada kompetensi dasar yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan keuangan yang ada di kelas XI Pemasaran dengan kompetensi dasar Menjelaskan dan Mengklasifikasi Sistem dan Prsedur Penggunaan Uang. Subjek penelitian akan dipilih sebanyak dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dari populasi yang ada. Adapun untuk pengambilan subjek dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan kriteria-kriteria berikut:

1. Pretes akan diberikan terlebih dahulu di empat kelas di kelas XI PS SMK Negeri 1 Bandung.
2. Setelah pretes diberikan dan diperoleh nilai pretes siswa, maka akan dipilih dua kelas dengan kesamaan nilai rata-rata (homogen) agar kedua kelas yang memiliki kesamaan nilai rata-rata dapat dibandingkan setelah adanya *treatment*.
3. Kelas yang memiliki rata-rata pretes homogen diambil sebanyak dua kelas dan dipilih satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui fenomena dan cara mengatasi permasalahan rendahnya literasi keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, yaitu “Metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka panjang”. (Umar, 2001:54)

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang akan digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk mengetahui efek perlakuan (*treatment*). Penelitian ini akan menggunakan desain faktorial (*factorial design*) 3x2. Adapun variabel penelitiannya, X_1 : Teknik pembelajaran *Group Investigation* (variabel independen) sebagai *treatment*, X_2 : Kecerdasan Emosional (Tinggi, Sedang dan Rendah) merupakan variabel independen sebagai faktor, Y : Literasi Keuangan sebagai variabel dependen. Untuk mengetahui lebih rinci bagaimana desain faktorial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Desain Eksperimen Faktorial

Faktor (B)		Metode (A)	
		<i>Group Investigation</i> (Kelas eksperimen) (A1)	Diskusi (Kelas Kontrol) (A2)
Kecerdasan Emosional	Tinggi (B_1)	A1B1	A2B1
	Sedang (B_2)	A1B2	A2B2
	Rendah (B_3)	A1B3	A2B3

Keterangan :

A = Perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran

A1= Metode *group investigation*

A2= Metode diskusi

B = Faktorial

B1= Kecerdasan emosional tingkat tinggi

B2= Kecerdasan emosional tingkat sedang

B3= Kecerdasan emosional tingkat rendah

Y = Literasi keuangan siswa

3.3 Skenario Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol

Skenario pembelajaran untuk kedua kelas yaitu kelas eksperimen (kelas yang menggunakan teknik pembelajaran *group investigation*) dan kelas kontrol (kelas yang menggunakan metode diskusi) dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Skenario Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas eksperimen (menggunakan teknik pembelajaran <i>group investigation</i>)	Kelas kontrol (menggunakan metode diskusi)
1. Orientasi siswa pada masalah ✓ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah	1. Tahap persiapan ✓ Memilih dan menetapkan topik atau tema sekurang-kurangnya: mengidentifikasi masalah yang merupakan alternatif untuk dipilih dan didiskusikan. ✓ Mengidentifikasi dan menetapkan satu atau beberapa sumber bahan bacaan atau informasi yang hendak dipelajari oleh siswa, sehingga kalau memasuki arena diskusi diharapkan telah membawa bahan pemikiran. ✓ Menetapkan atau menyediakan alternatif komposisi dan struktur komunikasi kelompok diskusi. ✓ Menetapkan atau menyediakan alternatif pemimpin diskusi pada guru atau siswa
2. Mengorganisir siswa dalam belajar ✓ Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen ✓ Siswa memilih topik diskusi yang disediakan	2. Siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi

Kelas eksperimen (menggunakan teknik pembelajaran <i>group investigation</i>)	Kelas kontrol (menggunakan metode diskusi)
<p>3. Membimbing penyelidikan (inquiry) individu maupun kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang ada dalam topik diskusi 	<p>3. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi dapat berjalan lancar. Setiap siswa hendaknya, mengetahui secara persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi</p>
<p>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, Metode dan membantu mereka membagi tugas dengan temannya. 	<p>4. Setiap kelompok harus melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusi dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain. Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.</p>

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel operasional yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *group investigation* sebagai variabel independent (X_1) adalah metode pembelajaran yang membuat siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya, melibatkan penyelidikan kelompok dan menekankan pengumpulan data oleh siswa, interpretasi informasi melalui diskusi kelompok, dan sintesis kontribusi individu melalui proyek kelompok; kecerdasan emosional, variabel independent (X_2) adalah sebagai variabel moderator dan literasi keuangan sebagai variabel dependent (Y).

1. Metode Pembelajaran *Group Investigation*

Metode pembelajaran *Group Investigation* pada penelitian ini sebagai variabel independen (X_1) yang mempengaruhi variabel dependen. Teknik

pembelajaran *group investigation* adalah desain pembelajaran yang digunakan untuk menarik semua aspek dari kemampuan siswa berdasarkan pengalaman yang relevan dengan proses pembelajaran, tidak hanya untuk domain kognitif dan sosial (Sharan & Sharan, 1992:17). Dalam proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator saja. Untuk menggambarkan bagaimana implementasi metode pembelajaran *Group Investigation* selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Tahap 1 - Seleksi Topik

- 1) Guru menayangkan video yang berkaitan dengan materi sistem dan prosedur penggunaan uang, yang di tayangkan melalui LCD. **(Mengamati)**
- 2) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya seputar video yang ditayangkan. **(Menanya)**
- 3) Guru mengarahkan dan mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang yang heterogen. **(Mengorganiasikan)**
- 4) Guru memberikan instruksi diskusi dengan menggunakan metode *group investigation*, dan guru membagikan kasus yang dituangkan di LKS, kemudian guru mengistrusikan untuk mengidentifikasi dan mengenali kasus yang telah dibagikan pada masing-masing kelompok. **(Mengamati)**

b. Tahap 2 - Perencanaan Koperatif (kerja sama)

- 1) Guru membimbing anggota kelompok untuk melakukan perencanaan dengan mengistruksikan setiap kelompok memilih ketua kelompok masing-masing. **(Mengorganiasikan)**
- 2) Selanjutnya guru dan peserta didik merencanakan prosedur pembelajaran, dengan membagi tugas masing-masing kelompok serta tujuan dari sub topik yang akan dibahas. **(Mengasosiai)**

- 3) Guru membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan yang muncul, atau kurang paham mengenai masalah yang ada di LKS. **(Menanya)**

c. Tahap 3 - Implementasi

- 1) Tahap ini peserta didik diarahkan menerapkan rencana atau pembagian tugas tiap kelompok di dalam menyelesaikan masalahnya. **(Mengasosiasi)**
- 2) Guru mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan sumber-sumber yang relevan seperti internet, buku penunjang lainnya, koran dan artikel yang ada di perpustakaan untuk menyelesaikan sub topik yang dibahas. **(Mengeksplorasi)**
- 3) Guru secara ketat mengikuti perkembangan setiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan. **(Mengasosiasi)**

d. Tahap 4 - Analisis dan Sintetis

- 1) Guru membimbing peserta didik untuk mengklasifikasikan informasi yang ditemukan sesuai permasalahan yang ingin dipecahkan. **(Mengasosiasi)**
- 2) Peserta didik menganalisis dan mensintetiskan informasi yang diperoleh setiap anggota kelompok untuk di ringkas dan dikemas semenarik mungkin dalam bentuk laporan kelompok. **(Mengeksplorasi)**

e. Tahap 5 - Presentasi Hasil Final

- 1) Pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik untuk bersiap-siap mempresentasikan hasil laporan kelompok, yang pembagiannya dikoordinasi oleh guru dengan cara mengundi (kocok arisan), yang nantinya semua kelompok harus mempresentasikan hasil laporan kelompoknya dengan waktu kurang lebih 20 menit. **(Mengkomunikasi)**
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan saling terlibat satu sama lain di dalam presentasi. **(Mengkomunikasi)**

f. Tahap 6 Evaluasi

- 1) Pada tahap evaluasi guru dan peserta didik secara bersama-sama melakukan evaluasi dengan memberikan *reward* seperti komentar, tepuk tangan kepada kelompok yang mempresentasikan laporannya. **(Mengkomunikasi)**
- 2) Guru mengevaluasi masing-masing kelompok terhadap kerja keras menyelesaikan masalah, kekompakan kelompok, dan kemenarikan laporan yang telah dipresetasikan. **(Mengeksplorasi)**
- 3) Guru melakukan evaluasi individu untuk masing-masing kelompok dalam keterlibatan, berpartisipasi dengan kelompok lain dan kontribusi secara individu di dalam menyelesaikan masalah dikelompoknya. **(Mengeksplorasi)**

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional, variabel independent (X2) adalah sebagai variabel moderator yang mempengaruhi variabel dependent. Kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan sosial meliputi kemampuan untuk memonitor perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, membedakan serta menggunakan informasi emosi tersebut untuk memandu proses berpikir dan bertindak laku (Salovey & Mayer, 1990). Menurut Goleman (2000:4), Proses pengukuran kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan mengukur indikator kecerdasan emosional yang terdiri dari:

- 1) *Pengenalan Diri (Self Awareness)*
Merupakan pengetahuan keadaan dalam diri mengenai hal yang disukai dan intuisi.
- 2) *Pengendalian Diri (Self Regulation)*
Merupakan pengelolaan keadaan dalam diri dan sumber daya yang dimiliki oleh diri sendiri.
- 3) *Motivasi (Motivation)*
Merupakan dorongan yang membimbing atau membantu peraih sasaran atau tujuan.

3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam penelitian ini sebagai variabel dependent (Y), dimana variabel merupakan variabel yang menjadi masalah penelitian. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat (Bhabha et al, 2014:118; Opletolava, 2015:1178). Indikator yang perlu diperhatikan untuk mengukur literasi keuangan menurut Remund (2010:277) terdiri dari 1) Pengetahuan mengenai konsep keuangan, 2) Kecerdasan untuk mengelola keuangan pribadi, dan 3) Kecerdasan dalam membuat keputusan keuangan.

Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
1	2	3	4	5
Literasi Keuangan	Kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku untuk membuat keputusan keuangan yang sehat (Bhabha et al, 2014:118; Opletolava, 2015:1178)			
1. Pengetahuan mengenai konsep keuangan	Opletolava, 2015:1178)	a. Pengetahuan dasar keuangan pribadi b. Pengetahuan mengenai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan siswa mengenai manfaat pengetahuan dasar keuangan pribadi ▪ Pengetahuan siswa mengenai pengeluaran dan pemasukan ▪ Pengetahuan siswa mengenai akun-akun dasar dalam konsep keuangan ▪ Pengetahuan siswa mengenai produk 	Interval

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
1	2	3	4	5
		produk-produk keuangan perbankan	perbankan ▪ Pengetahuan siswa mengenai produk asuransi	
2. Kecerdasan untuk mengelola keuangan pribadi		a. Pengelolaan dasar keuangan pribadi b. Pengelolaan terhadap produk-produk keuangan	▪ Sikap siswa dalam perencanaan keuangan pribadi ▪ Sikap siswa dalam pengelolaan keuangan pribadi ▪ Perilaku siswa mengelola tabungan ▪ Sikap siswa terhadap bunga yang dihasilkan dari tabungan atau pinjaman	
3. Kecerdasan dalam membuat keputusan keuangan		a. Pembuatan keputusan terhadap keuangan pribadi b. Pembuatan keputusan terhadap produk-produk keuangan	▪ Sikap siswa dalam membelanjakan uang yang dimiliki ▪ Sikap siswa dalam memilih barang atau jasa yang akan dikonsumsi ▪ Sikap siswa dalam membuat keputusan membuat pencatatan keuangan yang terperinci ▪ Sikap siswa dalam pemilihan produk keuangan terbaik	
Kecerdasan Emosional	kemampuan untuk kecerdasan yang berasal dari dalam diri berkaitan dengan kesadaran dan kendali hati seseorang (Goleman, 2000:1)			Interval
1. Pengenalan diri (<i>Self Awareness</i>)		a. Mengenali kesadaran emosi	▪ Tingkat emosi siswa ▪ Sikap terhadap emosi yang dimilikinya ▪ Sikap siswa terhadap emosi dalam	

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
1	2	3	4	5
			<p>menghadapi permasalahan dengan temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap siswa terhadap emosi dalam menghadapi permasalahan dengan guru ▪ Sikap siswa terhadap siswa dalam menghadapi permasalahan dengan anggota keluarga di rumah 	
		b. Kepercayaan diri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kepercayaan diri ▪ Sikap percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki ▪ Sikap keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki ▪ Keyakinan terhadap kemampuan mengerjakan atau menyelesaikan tugas ▪ Memiliki keberanian meningkatkan prestasinya 	
		c. Mampu berpikir realistis atas kemampuan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ sikap siswa dalam berpikir realistis saat mengerjakan tugas ▪ sikap siswa menilai baik dan buruk kemampuan yang dimiliki 	
		d. Mampu mengambil keputusan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ sikap siswa saat mengambil keputusan ▪ ketepatan siswa dalam mengambil keputusan 	
		e. Percaya diri dengan keputusan yang akan diambil.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ sikap siswa saat bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil ▪ kemampuan siswa mempertimbangkan resiko yang diambil 	

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
1	2	3	4	5
2. Pengendalian diri (<i>Self Regulation</i>)		a. Dapat mengendalikan diri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ kemampuan pengendalian siswa dalam perdebatan dalam suatu forum ▪ kemampuan pengendalian siswa dalam perdebatan dengan guru, teman, dan orang tua 	
		b. Dapat menangani emosi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ sikap penanganan emosi siswa saat menghadapi perasaan diri sendiri ▪ sikap penanganan emosi siswa saat menghadapi perilaku teman 	
		c. Dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ sikap siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya ▪ sikap siswa dalam beradaptasi dengan teman sepergaulannya 	
		d. Memiliki kepekaan pada kata hati	<ul style="list-style-type: none"> ▪ sikap siswa saat teman menghadapi musibah 	
		e. Mampu menunda kenikmatan sebelum tercapainya tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pemilihan sikap siswa saat memilih antara belajar dan bermain 	
		f. Mampu pulih dari tekanan sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ sikap siswa saat bangkit dari kegagalan ▪ sikap siswa dalam menyikapi tekanan dari banyak pihak 	
3. Motivasi (<i>Motivation</i>)		a. Memiliki dorongan hati	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pengelolaan sikap siswa dalam berperilaku berdasarkan dorongan hati ▪ sikap siswa dalam 	

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
1	2	3	4	5
			mengerjakan suatu hal	
		b. Berkomitmen dengan keputusan yang di ambil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ sikap komitmen siswa dalam menyelesaikan masalah ▪ sikap komitmen siswa dalam menanggung setiap resiko dari keputusan yang diambil 	
		c. Memiliki inisiatif tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ tingkat kecenderungan siswa dalam berinisiatif akan suatu hal ▪ sikap inisiatif siswa dalam belajar 	
		d. Memiliki sikap optimis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ sikap optimis siswa dalam menyelesaikan tugas 	
		e. Bertahan dan bangkit dari kegagalan dan frustrasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ sikap siswa untuk bangkit dari kegagalan saat mendapat nilai rendah 	

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Peneliti melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Bandung untuk melihat proses belajar dan mengajar yang ada di sekolah sehingga diperoleh informasi yang terkait dengan fenomena dan permasalahan pada mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan dengan kompetensi dasar Menjelaskan serta Mengklasifikasi Sistem dan Prosedur Penggunaan Uang di SMK Negeri 1 Bandung. Kemudian peneliti melakukan pra penelitian dengan memberikan pilihan ganda sebanyak 30 soal kepada seluruh siswa kelas XII program keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Bandung untuk mengetahui literasi keuangan siswa.

2. Tahap Pemilihan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Bandung kelas XI program keahlian Pemasaran (PS) sebanyak 141 siswa yang terdiri dari 4 kelas yaitu XI-PS 1 dengan jumlah siswa 35, XI-PS 2 dengan jumlah siswa 30, XI-PS 3 dengan jumlah siswa 34 dan XI-PS 4 dengan jumlah siswa 35. Dari populasi yang ada akan diambil dua kelas sebagai subjek penelitian melalui penyesuaian dengan kriteria bahwa pretes akan diberikan terlebih dahulu di empat kelas di kelas XI program keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Bandung. Setelah pretes diberikan dan diperoleh nilai pretes siswa, maka akan dipilih dua kelas dengan kesamaan nilai rata-rata (homogen) sebagai subjek penelitian. Kelas yang memiliki rata-rata pretes homogen diambil sebanyak dua kelas dan dipilih satu kelas eksperimen dan satu lagi kelas kontrol.

3. Tahap Pembuatan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan dibuat dalam penelitian ini berupa:

- a. Tes, dibuat berupa pilihan ganda sebanyak 35 soal untuk memperoleh data literasi keuangan siswa.
- b. Kuesioner, dibuat dengan 45 pernyataan untuk memperoleh data kecerdasan emosional siswa.

4. Tahap Uji Coba dan Perbaikan Instrumen

Kuesioner dan tes setelah didesain oleh peneliti, kemudian diujicobakan pada siswa kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 11 Bandung. Instrumen tes dan kuesioner diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya, akan tetapi untuk instrumen tes selain dilihat validitas dan reliabilitas juga diuji tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Jika ada butir tes dan kuesioner yang tidak valid dan reliabel maka butir tes dan kuesioner tersebut akan diperbaiki untuk memperoleh akurasi data penelitian.

5. Pemberian *pre-test*

Pre-test diberikan dengan tujuan untuk mengetahui literasi keuangan siswa sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) metode pembelajaran *group investigation* di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan metode diskusi.

6. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* (perlakuan) menggunakan metode pembelajaran *group investigation* di kelas eksperimen yaitu kelas XI Pemasaran 3 dan *treatment* menggunakan metode diskusi di kelas kontrol yaitu kelas XI Pemasaran 2.

7. Pemberian *post-test*

Pemberian *post-test* dilakukan untuk memperoleh data mengenai literasi keuangan siswa setelah diberikan *treatment*.

8. Penyebaran Kuesioner

Tahap selanjutnya adalah penyebaran kuesioner, dimana penyebaran kuesioner ini di berikan setelah pemberian *treatment* menggunakan metode *Group Investigation* kelas eksperimen dan setelah *treatment* menggunakan metode diskusi untuk mengukur literasi keuangan siswa yang nantinya dikelompokkan dalam kecerdasan emosional tinggi, sedang dan rendah.

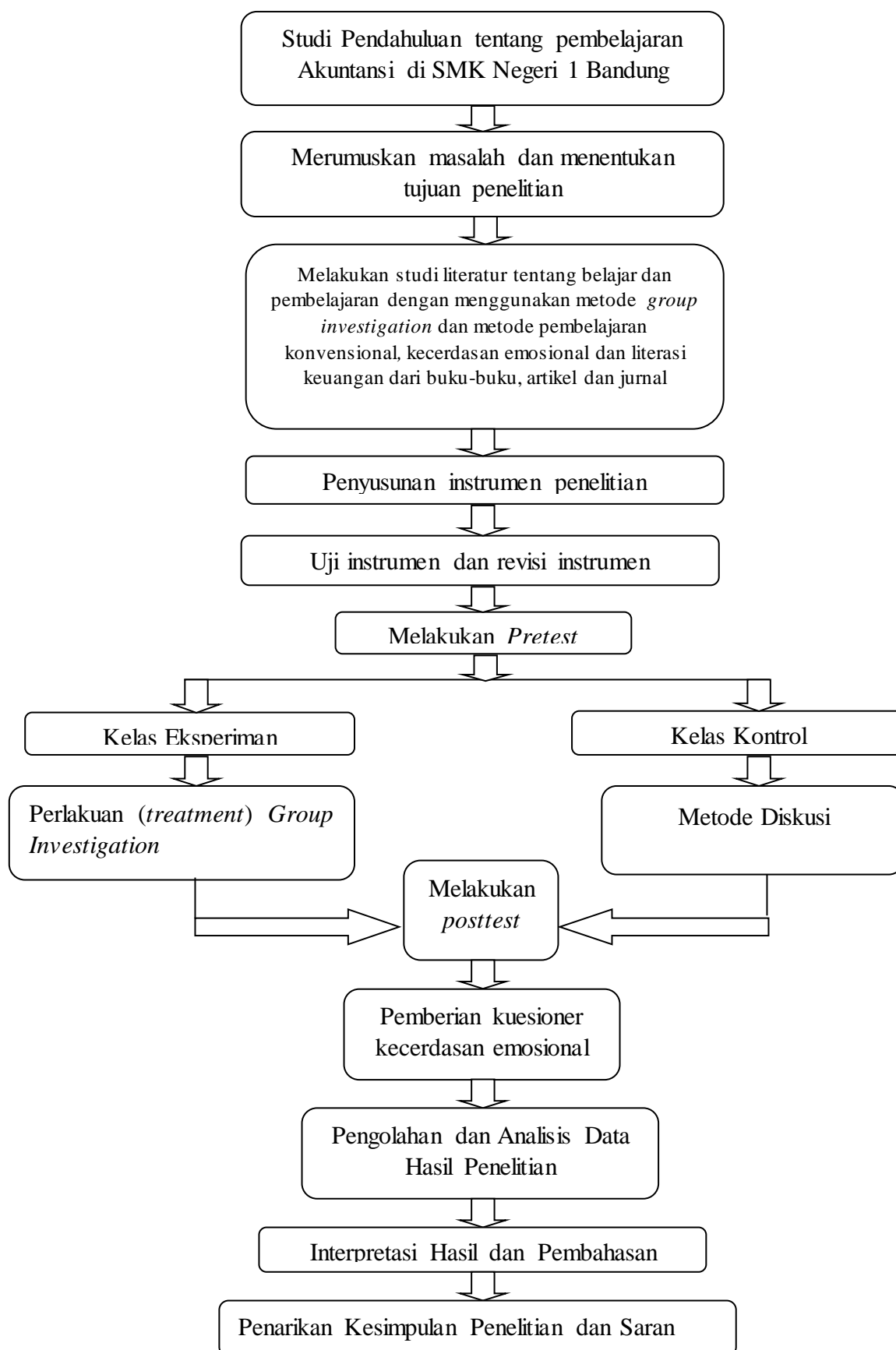
9. Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya peneliti akan menganalisis data yaitu hasil *post-test* tiap kelas (eksperimen dan kontrol) dan membandingkannya. Kemudian literasi keuangan siswa dibandingkan dengan mengelompokkan kecerdasan emosional tinggi, sedang dan rendah.

10. Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Tahap selanjutnya adalah interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

11. Penarikan Kesimpulan Penelitian dan Saran



3.6 Alat Tes

Penelitian ini menggunakan instrument tes untuk mengukur sejauh mana metode pembelajaran *group investigation* berpengaruh terhadap literasi keuangan. Riduwan (2010) menjelaskan bahwa tes merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan inteligensi, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang akan diberikan adalah dalam bentuk tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berbentuk pilihan ganda mengenai literasi keuangan sesuai dengan standar pengukuran literasi keuangan yang dilakukan oleh Mandell (2008). *Pretest* diberikan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui skor awal siswa sebelum adanya perlakuan kelompok eksperimen dan kontrol. Sementara *posttest* diberikan setelah adanya perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui peningkatan literasi keuangan siswa setelah diberikan *treatment* pada kelompok eksperimen dan kontrol, sehingga diperoleh *gain*, yaitu selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*.

Langkah-langkah menyusun alat tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan tes

Tujuan tes pada penelitian ini adalah untuk mengukur literasi keuangan siswa

2. Menentukan tipe soal

Tipe soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda.

3. Membuat kisi-kisi soal menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat

Pembuatan kisi-kisi soal berdasarkan dimensi literasi keuangan dari Remund (2010:277), dimana dimensi literasi keuangan yang cocok digunakan untuk tingkatan Sekolah Menengah terdiri dari 1) pengetahuan mengenai konsep dan pengelolaan keuangan, 2) pengetahuan untuk merencanakan keuangan masa depan, dan 3) kecerdasan untuk membuat

keputusan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, soal yang dibuat diadaptasi berdasarkan soal uji Literasi Keuangan oleh Chen dan Volpe (1998) yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan tingkatan Sekolah Menengah.

4. Melakukan uji alat tes berupa uji validitas, reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan daya pembeda.
5. Melakukan revisi alat tes hingga alat tes siap diujikan.

3.7 Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2013:71). Adapun kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengukur kecerdasan emosional siswa apakah kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tinggi, sedang atau rendah. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur (kuesioner tertutup) yang mana kuesioner disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (x) atau tanda *checklist*(√).

Peneliti menggunakan kuesioner dengan skala ordinal bentuk *likert* dan membagikan kuesioner kepada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah selesai pemberian *treatment* (perlakuan) dan *posttest*. Adapun kuesioner yang diberikan kepada siswa memiliki lima kondisi pilihan kondisi yaitu **Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju.**

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Data yang telah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan meninjau serta melakukan pengamatan langsung dan yang diteliti pada aktivitas ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran. Kegiatan observasi juga dilakukan untuk melihat proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap peningkatan literasi keuangan.

2. Tes tertulis

Tes tertulis dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada penggunaan kertas dan alat tulis sebagai alat utama. Tes mengerjakan soal atau jawaban ujian pada kertas ujian secara tertulis, baik dengan tulisan tangan maupun dengan menggunakan komputer. Dalam penelitian ini tes tertulis digunakan untuk mengukur literasi keuangan siswa yang diuji melalui tes *pretest* dan *postest*.

3. Kuesioner

Merupakan daftar pertanyaan tertulis tentang topik atau permasalahan tertentu yang diberikan kepada responden dan dijawab oleh responden. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dan merupakan kuesioner tertutup yang menyajikan pertanyaan dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan sesuai pilihan yang disediakan.

3.9 Pengujian Alat Tes

Sebagai subjek penelitian, tes yang akan diujikan kepada siswa terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda. Berikut penjelasan mengenai uji instrumen tes dalam penelitian ini.

3.9.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang memiliki validitas rendah. Untuk mengukur kevalidan instrument penelitian, peneliti menggunakan software SPP v.22. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas butir soal

literasi keuangan yang telah diujikan kepada 33 siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 11 Bandung yang ditunjukkan oleh tabel 3.4

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Butir Soal Literasi Keuangan

Soal	Perhitungan		Keterangan
1	Pearson Correlation	,370 [*]	VALID
	Sig. (2-tailed)	,034	
	N	33	
2	Pearson Correlation	,627 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
3	Pearson Correlation	,693 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
4	Pearson Correlation	,441 [*]	VALID
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	33	
5	Pearson Correlation	,262	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,140	
	N	33	
6	Pearson Correlation	,370 [*]	VALID
	Sig. (2-tailed)	,034	
	N	33	
7	Pearson Correlation	,413 [*]	VALID
	Sig. (2-tailed)	,017	
	N	33	
8	Pearson Correlation	,559 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	33	
9	Pearson Correlation	,665 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
10	Pearson Correlation	,566 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	33	
11	Pearson Correlation	,574 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	

Soal	Perhitungan		Keterangan
12	Pearson Correlation	,566**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	33	
13	Pearson Correlation	,633*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
14	Pearson Correlation	,620**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
15	Pearson Correlation	,580**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
16	Pearson Correlation	,223	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,213	
	N	33	
17	Pearson Correlation	,441*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	33	
18	Pearson Correlation	-,057	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,753	
	N	33	
19	Pearson Correlation	,589**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
20	Pearson Correlation	,633**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
21	Pearson Correlation	,367*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,036	
	N	33	
22	Pearson Correlation	,086*	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,634	
	N	33	
23	Pearson Correlation	,574**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
24	Pearson Correlation	,377*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,030	
	N	33	

Soal	Perhitungan		Keterangan
25	Pearson Correlation	,255	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,152	
	N	33	
26	Pearson Correlation	,453**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	33	
27	Pearson Correlation	,693**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,152	
	N	33	
28	Pearson Correlation	,474**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	33	
29	Pearson Correlation	,370*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,034	
	N	33	
30	Pearson Correlation	,633**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
31	Pearson Correlation	,633**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
32	Pearson Correlation	,633**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
33	Pearson Correlation	,494**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	33	
34	Pearson Correlation	,569**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	33	
35	Pearson Correlation	,358*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,041	
	N	33	

Sumber : data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji validitas butir soal literasi keuangan di atas, diketahui bahwa terdapat 30 butir soal yang dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid. Berikut adalah tabel 3.5 yang merupakan rekapitulasi hasil uji validitas.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Literasi Keuangan

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34 dan 35	30
2.	Tidak Valid	5, 16, 18, 22, dan 25	5

Sumber : data diolah (2017)

Untuk butir soal yang valid terdiri dari maka butir soal tersebut akan digunakan untuk menguji literasi keuangan, sedangkan untuk soal yang tidak valid, maka soal tersebut tidak akan digunakan untuk menguji literasi keuangan.

3.9.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu (Arikunto, 2002:145). Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software SPSS v.22. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji reliabilitas butir soal literasi keuangan yang telah diujikan kepada 33 siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 11 Bandung yang ditunjukkan oleh tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal Literasi Keuangan

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	45

Sumber: data diolah (2017)

Reliabilitas pada *Cronbachs Apha* pada soal Literasi Keuangan yang ditunjukkan oleh tabel 3.6 menunjukkan hasil 0,902 artinya reliabilitasnya

sangat tinggi. Hal tersebut berarti bahwa soal tersebut layak digunakan untuk mengukur literasi keuangan siswa.

3.9.3 Uji Tingkat Kesukaran Tes

Upaya memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reabilitas adalah adanya keseimbangan tingkat kesulitan soal. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar secara proposional (Sudjana, 2012:135). Untuk mengukur tingkat kesukaran soal tersebut peneliti menggunakan software SPSS v.22. Hasil dari perhitungan tersebut ditunjukkan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal Literasi Keuangan

No Soal	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,82	Mudah
2	0,76	Mudah
3	0,64	Sedang
4	0,76	Sedang
5	0,73	Mudah
6	0,82	Mudah
7	0,97	Mudah
8	0,61	Sedang
9	0,55	Sedang
10	0,52	Sedang
11	0,33	Sedang
12	0,52	Sedang
13	0,67	Sedang
14	0,73	Mudah
15	0,48	Sedang
16	0,39	Sedang
17	0,73	Mudah
18	0,27	Sedang
19	0,39	Sedang
20	0,70	Mudah
21	0,79	Mudah

No Soal	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
22	0,27	Sedang
23	0,33	Sedang
24	0,40	Sedang
25	0,64	Sedang
26	0,48	Sedang
27	0,64	Sedang
28	0,54	Sedang
29	0,82	Mudah
30	0,70	Sedang
31	0,67	Sedang
32	0,54	Sedang
33	0,51	Sedang
34	0,54	Sedang
35	0,57	Sedang

Sumber : data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran butir soal tes untuk mengukur literasi keuangan siswa, berikut tabel 3.8 yang memaparkan rekapitulasi hasil uji tingkat kesukaran berdasarkan kategori soal.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No.	Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Mudah	1, 2, 5, 6, 7, 14, 17, 20, 21, 29	10
2.	Sedang	3, 4, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 35	25
3.	Sukar	-	-

Sumber : data diolah (2017)

3.9.4 Uji Daya Pembeda Tes

Setelah menguji tingkat kesulitan soal tes, maka langkah selanjutnya analisis daya pembeda. Dengan mengkaji butir-butir soal bertujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan peserta didik yang tergolong kurang atau lemah prestasinya (Sudjana, 2012:141). Untuk mengukur tingkat

kesukaran soal tersebut peneliti menggunakan software SPSS v.22. Berikut adalah hasil rekapitulasi daya pembeda butir soal literasi keuangan yang telah diujikan kepada 33 siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 11 Bandung ditunjukkan pada tabel 3.9

Tabel 3.9
Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal Literasi Keuangan

No Soal	Indeks Diskriminasi	Daya Pembeda
1	0,370	Baik
2	0,627	Baik Sekali
3	0,693	Baik Sekali
4	0,441	Baik Sekali
5	0,262	Cukup
6	0,370	Baik
7	0,413	Baik Sekali
8	0,559	Baik Sekali
9	0,665	Baik Sekali
10	0,566	Baik Sekali
11	0,574	Baik Sekali
12	0,566	Baik Sekali
13	0,633	Baik Sekali
14	0,620	Baik Sekali
15	0,580	Baik Sekali
16	0,223	Cukup
17	0,441	Baik Sekali
18	-0.057	Jelek
19	0,589	Baik Sekali
20	0,633	Baik Sekali
21	0,367	Baik
22	0,086	Jelek
23	0,574	Baik Sekali
24	0,377	Baik
25	0,255	Cukup
26	0,453	Baik Sekali
27	0,693	Baik Sekali
28	0,474	Baik Sekali

No Soal	Indeks Diskriminasi	Daya Pembeda
29	0,370	Baik
30	0,633	Baik Sekali
31	0,633	Baik Sekali
32	0,633	Baik Sekali
33	0,494	Baik Sekali
34	0,569	Baik Sekali
35	0,358	Baik

Sumber : data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji daya pembeda butir soal tes untuk mengukur literasi keuangan siswa pada tabel di atas, berikut tabel 3.10 yang merupakan rekapitulasi hasil uji daya pembeda berdasarkan kriteria.

Tabel 3.10
Rekapitulasi Hasil Uji Daya Pembeda

No.	Kategori Daya Pembeda	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Baik Sekali	2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 23, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34	24
2.	Baik	1, 6, 21, 24, 29, 35	6
3.	Cukup	5, 16, 25,	3
4.	Jelek	18, 22	2

Sumber : data diolah (2017)

Soal dengan daya pembeda baik sekali dan baik, maka soal tersebut akan digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan, sementara untuk soal dengan daya pembeda cukup dan jelek tidak digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan.

3.10 Pengujian Kuesioner

Sama halnya alat tes, kuesioner yang akan diujikan kepada siswa sebagai subjek penelitian pun akan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Berikut ini akan diberikan penjelasan mengenai uji kuesioner.

3.10.1 Pengujian Validitas

Instrumen kuesioner dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Untuk mengukur kevalidan instrumen kuesioner, peneliti menggunakan software SPSS v.22. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji validitas butir soal kuesioner kecerdasan emosional yang telah diujikan kepada 33 siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 11 Bandung yang ditunjukkan oleh tabel 3.11.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kecerdasan Emosional

Soal	Perhitungan		Keterangan
1	Pearson Correlation	,152	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,397	
	N	33	
2	Pearson Correlation	,530**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	33	
3	Pearson Correlation	,581**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
4	Pearson Correlation	,454*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	33	
5	Pearson Correlation	,582**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
6	Pearson Correlation	,013	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,942	
	N	33	
7	Pearson Correlation	,350*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,046	
	N	33	
8	Pearson Correlation	,777**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
9	Pearson Correlation	,746**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	

Soal	Perhitungan		Keterangan
10	Pearson Correlation	,599**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
11	Pearson Correlation	,672**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
12	Pearson Correlation	,376*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,031	
	N	33	
13	Pearson Correlation	,712**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
14	Pearson Correlation	,575**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
15	Pearson Correlation	,115	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,524	
	N	33	
16	Pearson Correlation	,373*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,032	
	N	33	
17	Pearson Correlation	,813**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
18	Pearson Correlation	,402*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,020	
	N	33	
19	Pearson Correlation	,551**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	33	
20	Pearson Correlation	,589**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
21	Pearson Correlation	,608**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
22	Pearson Correlation	,835**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	

Soal	Perhitungan		Keterangan
23	Pearson Correlation	,115	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
24	Pearson Correlation	,749**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
25	Pearson Correlation	,449**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	33	
26	Pearson Correlation	,036	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,842	
	N	33	
27	Pearson Correlation	-,072	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,689	
	N	33	
28	Pearson Correlation	,815**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
29	Pearson Correlation	,238	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,034	
	N	33	
30	Pearson Correlation	,672**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
31	Pearson Correlation	,375**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,032	
	N	33	
32	Pearson Correlation	,599**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
33	Pearson Correlation	,735**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
34	Pearson Correlation	,318	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,072	
	N	33	
35	Pearson Correlation	,561**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	33	

Soal	Perhitungan		Keterangan
36	Pearson Correlation	,393 [*]	VALID
	Sig. (2-tailed)	,024	
	N	33	
37	Pearson Correlation	,559 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	33	
38	Pearson Correlation	,338	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,055	
	N	33	
39	Pearson Correlation	,532 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	33	
40	Pearson Correlation	,737 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
41	Pearson Correlation	,534 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	33	
42	Pearson Correlation	,667 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	
43	Pearson Correlation	,346 [*]	VALID
	Sig. (2-tailed)	,049	
	N	33	
44	Pearson Correlation	,422 [*]	VALID
	Sig. (2-tailed)	,014	
	N	33	
45	Pearson Correlation	,705 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	

Sumber : data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji validitas butir soal literasi keuangan di atas, diketahui bahwa terdapat 36 butir soal kuesioner yang dinyatakan valid dan 9 butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid. Berikut adalah tabel 3.12 yang merupakan rekapitulasi hasil uji validitas kuesioner kecerdasan emosional.

Tabel 3.12
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner Kecerdasan Emosional

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Valid	2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 28, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45 dan 35	36
2.	Tidak Valid	1, 6, 15, 23, 26, 27, 29, 34, dan 38	9

Sumber : data diolah (2017)

Untuk butir soal kuesioner yang valid terdiri dari maka butir soal kuesioner tersebut akan digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa, sedangkan untuk soal kuesioner yang tidak valid, maka kuesioner tersebut tidak akan digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional.

3.10.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas kuesioner sama dengan yang dilakukan pada pengujian test. Kuesioner dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika kuesioner tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software SPSS v.22. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji reliabilitas butir soal kuesioner kecerdasan emosional yang telah diujikan kepada 33 siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 11 Bandung.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kecerdasan Emosional

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	45

Sumber : data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas instrument soal kuesioner kecerdasan emosional, diketahui bahwa Reliabilitas pada *Cronbachs Apha* yang ditunjukkan oleh tabel 3.14 menunjukkan hasil 0,928 artinya

reliabilitasnya sangat tinggi. Hal tersebut berarti bahwa soal tersebut layak digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa.

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, menggunakan bantuan *software* komputer SPSS *versi* 20. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov yang ditunjukkan oleh tabel 3.14.

Tabel 3.14
Uji Normalitas

Literasi Keuangan		
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.8730
	Std. Deviation	3.00264
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.084
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.073

Sumber : data diolah (2017)

Hasil dari uji normalitas diatas didapatkan hasil dari normalitas data pada menunjukkan 0,073 lebih besar dari 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik.

3.11.2 Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menguji homogenitas data, yang bertujuan untuk menguji kesamaan beberapa bagian subjek penelitian, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Perhitungan uji homogenitas menggunakan program pengolahan data dengan uji Levene (*Levene Test*) menggunakan bantuan *software* komputer SPSS *versi* 20. Kriteria pengujiaanya adalah apabila nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama. Hasil dari pengujian homogenitas ditunjukkan oleh tabel 3.15 sebagai berikut :

Tabel 3.15
Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,005	1	61	,941

Sumber : data diolah (2017)

Hasil dari pengujian homogenitas diatas menunjukkan bahwa taraf signifikansi 0,941 lebih besar dari 0,05 artinya menunjukkan bahwa data homogen.

3.12 Uji Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial parametris *one-way* ANOVA dan *two-way* ANOVA (*two factors model*) dengan bantuan SPSS v22.

3.12.1 Uji Hipotesis Pertama

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan literasi keuangan siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode

diskusi.

Ha : Terdapat perbedaan literasi keuangan siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* dengan kelas yang menggunakan metode diskusi.

b. Tingkat Signifikansi : $(\alpha) = 5\%$

c. Keputusan Uji

Jika nilai signifikansi $H_0 \geq 0,05$, maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $H_0 < 0,05$, maka H_0 ditolak

3.12.1 Uji Hipotesis Kedua

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan literasi keuangan siswa yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* pada siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, sedang, dan rendah.

Ha : Terdapat perbedaan peningkatan literasi keuangan siswa yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* pada siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, sedang, dan rendah.

b. Tingkat Signifikansi : $(\alpha) = 5\%$

c. Keputusan Uji

Jika nilai signifikansi $H_0 \geq 0,05$, maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $H_0 < 0,05$, maka H_0 ditolak

3.10.3 Uji Hipotesis Ketiga

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran *group investigation*, kecerdasan emosional dan literasi keuangan siswa

Ha : Terdapat interaksi antara metode pembelajaran *group investigation*, kecerdasan emosional dan literasi keuangan siswa

b. Tingkat Signifikansi : $(\alpha) = 5\%$

c. Keputusan Uji

Jika nilai signifikansi $H_0 \geq 0,05$, maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $H_0 < 0,05$, maka H_0 ditolak